

POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TK BUDDHIS VIDYA DHARMA

LEARNING PATTERNS OF THE CHARACTER EDUCATION IN VIDYA DHARMA BUDDHIST KINDERGARTEN

Beta Widina Sati¹, Sukhitta Dewi², Kiryono³

Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra

beta.widina.sati18@gmail.com1; sukhittadewi@syailendra.ac.id²; kiryonoyono1@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran pendidikan karakter dan pola pembelajaran pendidikan karakter di TK Buddhis Vidya Dharma. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di TK Buddhis Vidya Dharma dan orang tua siswa sebagai data tambahan. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data hasil penelitian diuji kembali menggunakan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Peran guru dalam pembelajaran pendidikan karakter yaitu proses guru dalam mengajar anak agar memiliki karakter yang baik. Guru juga menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada anak tentang perilaku baik yang harus dilakukan seperti mengajarkan anak baris-berbaris sebelum masuk kelas, membimbing anak dalam belajar menulis dan mewarnai, melatih anak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar maupun makan, dan mengajarkan anak untuk selalu berbagi kepada anak dan saling tolong menolong. Pola pembelajaran pendidikan karakter di TK Buddhis Vidya Dharma yaitu cara guru mengajar dan merancang pembelajaran. Guru mengajarkan hal-hal baik salah satunya tentang kemandirian dan sopan santun seperti mengajarkan anak berkreaitivitas dengan membuat kincir angin selain itu guru juga mengajarkan untuk dapat membedakan sebuah gambar. Kegiatan pembelajaran tersebut tetap sesuai dengan tema dan mengacu tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Pola pembelajaran, Pendidikan karakter

Abstract

This exploration aims to describe the part of the preceptors in the character education literacy and character education literacy patterns in Vidya Dharma Buddhist Kindergarten. This exploration used a descriptive qualitative approach. The subjects in this exploration were the preceptors at Vidya Dharma Buddhist Kindergarten and the scholars' parents as fresh data. The data was collected through observation, interviews and attestation styles. The exploration data was tested again using the validity of the data using triangulation. The results of this exploration showed the part of preceptors in the character education literacy, videlicet the preceptors' process in tutoring children to have a good character. Preceptors also explained and handed understanding to children about good lesson that had to be carried out, similar as tutoring children to line up before entering class, guiding children in literacy to write and coloring, training children to always supplicate before and after studying or eating, and tutoring children to always partake. to children and help each other. The character education literacy pattern in Vidya Dharma Buddhist Kindergarten was the way preceptors tutored and designed literacy. The preceptors tutored good effects, one of which is independence and good mores, similar as tutoring children to be creative by making windmills. piecemeal from that, the preceptors also tutored them to be suitable to distinguish between images. These literacy conditioning remained in agreement with the theme and relate to learning objects.

Keywords: Learning patterns, Character education

PENDAHULUAN

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga menjadi pembeda seseorang dengan yang lainnya. Karakter adalah sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran, perasaan, dan perbuatannya. Seiring berjalannya waktu, dunia

pendidikan menjadi salah satu penentu dalam pola pembelajaran karakter anak. Pola pembelajaran karakter pada anak menjadi aspek penting bagi peningkatan kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM). Begitu besar pengaruh karakter pada seseorang sehingga karakter yang berkualitas dibentuk sejak usia dini dengan tujuan untuk membentuk kepribadian anak yang baik sehingga saat dewasa kelak menjadi seseorang yang berkepribadian baik dan bermoral yang baik.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter berupa pengetahuan, kemauan, dan perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Karakter yang dimaksud adalah dapat berupa watak, moral yang ada pada diri individu dari hasil kesadaran dan keyakinan cara berpikir dan berperilaku sebagai identitas atau ciri individu yang dapat dibentuk melalui pendidikan.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanat Undang-Undang ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai luhur karakter bangsa.

Selain dari lembaga sekolah usia dini pembelajaran pendidikan karakter pada anak juga harus didukung oleh beberapa aspek termasuk keluarga dan masyarakat. Pembentukan karakter ini tidak bisa terjadi secara instan harus dengan keteladanan dan tindakan nyata karena usia dini merupakan proses awal pada anak sehingga perlu adanya pembentukan karakter secara matang untuk mempersiapkan mental sang anak di kehidupan yang akan mendatang.

Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat berpengaruh pada kepribadiannya kelak. Salah satu cara untuk mengetahui karakter pada anak yaitu dengan mengajarkan anak melalui pola pembelajaran pendidikan karakter. Perlu diketahui bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda dan setiap anak mempunyai karakter unik yang dapat menarik perhatian orang lain sehingga sebagai guru yang setiap hari mengajar anak usia dini harus tahu cara memahami karakter anak dengan baik dan bijak agar anak dapat tumbuh dengan optimal sesuai dengan karakter yang dimiliki dari masing-masing anak. Karena anak usia dini utamanya di taman kanak-kanak merupakan periode usia emas (*golden age*), di mana saat ini pengembangan fisik, kognitif, motorik, sosial dan emosional menjadi hal terpenting dalam tumbuh kembang anak yang tentunya dipengaruhi oleh lingkungan.

Upaya pengembangan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Tugas guru dalam jenjang pendidikan tidak terbatas pada pemenuhan otak anak dalam berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru seyakinya mengajarkan pendidikan yang memiliki nilai-nilai moral yang baik agar pada akhirnya nanti dapat diterima anak dan pendidikan karakter dapat tertanam dengan baik.

Usia dini merupakan momen yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Bagian otak lah yang akan berkembang secara pesat, karena usia dini disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa di mana semua aspek perkembangan adalah peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya. Pada usia ini anak memiliki kecenderungan menirukan apa yang dilihat dan didengar. Maka perlu diperhatikan proses penanaman karakter anak. Berhasil atau tidaknya penanaman karakter pada seseorang akan berpengaruh pada pembentukan pribadi di masa dewasanya kelak. Hal ini perlu diperhatikan lebih karena anak usia dini merupakan masa *golden age* yang merupakan periode penting dalam pertumbuhan anak di awal kehidupannya. Dalam prosesnya, tentu masa ini membutuhkan waktu yang lama dan menguji kesabaran. Sehingga, ketika anak sudah mulai mengenal dunia pendidikan guru harus mampu menjaga perkataan dan tingkah laku. Karena, masa ini lah anak mulai mengenal dan menirukan apa yang didengar dan dilihat nya.

Sebagai proses penanaman karakter baik guru harus memulai dengan memberi tahu kepada anak mana yang benar dan mana yang salah dengan menerapkan kebiasaan baik. Misalnya, ketika anak melakukan kesalahan waktu anak melempar tugas saat akan diberikan kepada guru dan guru harus memberi pengertian tanpa menghukumnya secara berlebihan. Hal yang seperti ini merupakan salah satu cara yang baik untuk pertumbuhan fisik pada anak usia dini. Taman Kanak-Kanak (TK) Buddhis Vidya Dharma merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berdiri pada tahun 2013. Dalam pengelolaan pembelajaran TK Buddhis Vidya Dharma mengacu pada Kurikulum 2013 yang

dikembangkan dengan berbagai macam muatan yang dirancang dengan ciri khas sendiri sembari menunggu peralihan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.

Pelaksanaan pola pembelajaran pendidikan karakter pada anak TK Buddhis Vidya Dharma tidak terlepas dari adanya perencanaan, diantaranya pembiasaan anak ketika datang pagi ke sekolah disambut guru kemudian bersalaman dan sebelum masuk kelas anak berbaris didepan kelas dan anak sudah terbiasa dengan rapi menata sepatu yang diletakkan di rak sepatu yang ada di depan kelas. Penerapan perencanaan ini tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mengembangkan karakter anak.

Pola pembelajaran pendidikan karakter yang diajarkan oleh guru TK Vidya Dharma yaitu dengan menggunakan pola kebiasaan. Dengan melalui kebiasaan anak menjadi lebih mandiri di sekolah maupun di rumah. Selain itu, guru juga memberikan tugas rumah kepada anak untuk membantu orang tua di rumah agar anak lebih mandiri dan memiliki karakter yang baik. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2013) menunjukkan penerapan pendidikan karakter yang dilakukan melalui proses: a) Pelaksanaan pembelajaran yang mencakup dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan terprogram, kegiatan rutin, pembiasaan, spontan, keteladanan, dan b) Penilaian dengan menggunakan observasi, dan portofolio. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hardini (2018) memaparkan bahwa seluruh komponen pendidikan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter anak usia dini dengan melibatkan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti selama pra penelitian, dalam pola pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini di TK Vidya Dharma dapat dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, pemberian bimbingan dan pengarahan guru serta peran serta orang tua dan keluarga. Sehingga dari hal tersebut peneliti akan berfokus pada pola pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini di TK Vidya Dharma.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif yang akan menekankan pada aspek pengetahuan secara mendalam terhadap suatu masalah. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan kata lain juga dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi di objek penelitian. Subyek penelitian ini adalah guru dan orang tua wali murid TK Vidya Dharma yang berjumlah lima orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan untuk menggali data tentang pola pembelajaran pendidikan karakter di TK Buddhis Vidya Dharma berfokus pada Peran guru dalam proses pembelajaran dan pola pembelajaran yang dilakukan guru untuk membentuk karakter anak usia dini. Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data dengan melakukan tanya jawab kepada informan yang menjadi fokus penelitian. Penggalan data melalui wawancara ini dilakukan kepada guru yang ada di TK Buddhis Vidya Dharma. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen sarpras, foto, video dan media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mendapatkan data mengenai peran guru dalam pendidikan karakter di TK Buddhis Vidya Dharma dan pola pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini. Peran guru dalam pembelajaran pendidikan karakter guna membangun karakter anak yang baik dan berkualitas adalah dengan membiasakan anak untuk berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas. Selain itu anak juga menata sepatu dan tas dengan rapi di rak yang sudah disediakan di depan kelas.

Rangkaian kegiatan dapat dilihat dari rencana pembelajaran yang dilakukan, dimulai dari guru menyambut anak kemudian melakukan aktivitas pagi seperti baris di depan kelas berdoa dan bersalaman kepada guru. Kemudian untuk aktivitas intinya sebelum memberikan tugas di mana tugas yang diberikan yaitu menggunakan majalah Bima sebagai media pembelajaran. Majalah Bima berisi tentang materi-materi yang disertai gambar dan penjelasannya untuk memudahkan anak dalam belajar. Sebelum memberikan tugas guru juga menjelaskan tema apa yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan setelah itu baru guru memberi tugas kepada anak seperti mewarnai atau menulis huruf sampai dengan waktunya istirahat dan makan siang bersama teman-temannya. Kemudian untuk aktivitas penutup guru menanyakan perasaan ketika belajar kepada anak-anak dilanjutkan dengan memberikan tugas kemudian berdoa pulang dan sebelum pulang anak dibiasakan untuk tenang dan siapa yang paling tenang akan dipanggil oleh guru dan diperbolehkan untuk pulang.

PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di TK Buddhis Vidya Dharma

Karakter yang baik dan berkualitas dibentuk dan diajarkan sejak anak usia dini. Di mana usia dini merupakan usia yang baik bagi pembentukan karakter seseorang. Kegagalan atau kurang tepatnya dalam membina karakter pada anak akan membawa dampak buruk pada pribadinya di masa dewasa kelak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting atau bisa disebut sebagai *golden age* sehingga usia dini adalah masa yang pas untuk membentuk dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pengembangan karakter pada anak dapat dilakukan di sekolah. Pengembangan karakter akan berjalan sesuai dengan tujuan jika guru memperhatikan nilai-nilai pengembangan karakter seperti yang ada pada Kemendiknas tentang nilai-nilai untuk mewujudkan pengembangan karakter anak yang baik.

Menurut Ki Hajar Dewantara nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam penguatan pendidikan karakter didasari oleh empat hal yaitu, etika (olah hati) artinya anak memiliki sikap yang beriman, literasi (olah pikir) pada anak terletak pada individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran, estetika (olah karsa) yaitu anak memiliki rasa berkesenian dan berkebudayaan yang tinggi, dan anak yang sehat dan selalu rajin mengikuti olahraga disebut olah raga (kinestetik).

Dibutuhkan usaha dalam membimbing dan mengajari nilai-nilai karakter anak di TK Vidya Dharma. Selain itu penanaman karakter juga harus melihat latar belakang dari sifat atau watak si anak, agar nantinya anak akan memiliki karakter yang baik dan berkualitas demi masa depannya. Karakter-karakter pada anak dapat dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan keterbiasaan. Selain itu yang bisa dikembangkan dengan pemberian pemahaman dan kebiasaan memiliki sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kreatif, dan peduli. Hal lain yang menjadi penunjang adalah dasar memiliki akhlak mulia, bermoral dan gotong royong agar ketiga tahap diatas dapat berjalan seiringan.

Keberhasilan dalam pengembangan karakter anak tidak lepas dari peran guru yang melihat dan mendengar melalui perilaku sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitas anak seperti kesederhanaan, kemandirian, dan kepedulian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata anak TK Vidya Dharma sudah bisa mandiri seperti apa yang diajarkan guru di sekolah. Hasil penelitian tersebut dikuatkan oleh Permono (2013) menyatakan bahwa berhasilnya anak dalam proses kemandirian itu terjadi karena habit atau kebiasaan yang secara terus-menerus dipraktikkan. Peran guru dalam hal ini sudah cukup baik dalam mendidik anak-anak dimulai dari bagaimana anak-anak diajarkan tentang kemandirian.

Peran guru ini juga bisa dijadikan sebagai teladan yang tidak hanya sebatas proses kegiatan belajar mengajar tetapi kehidupan sehari-hari di sekolah tidak luput dari peran guru. Hal tersebut didukung oleh Purnomo, 2013 yang menjelaskan bahwa karakter anak dimulai sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Artinya diperlukan sebuah cara yang dilakukan oleh guru agar proses pembentukan karakter menjadi lebih mudah dan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran dalam menentukan pola pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar anak tidak mudah bosan dan mudah untuk memahami materi (Rusman 2013: 1).

Selain sebagai teladan, guru juga bisa diartikan sebagai model, pembimbing, pelatih, dan penilai. Sehingga guru harus pintar dalam membuat pola pembelajaran yang baik bagi anak karena di usia mereka anak cenderung meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Walaupun karakter anak itu berbeda-beda sebagai guru harus bisa memahami tiap anak untuk membentuk karakter yang baik.

Tabel 1 Kegiatan Guru, Karakter yang Muncul & Peran Guru

No.	Kegiatan Guru	Karakter yang Muncul	Peran Guru
1.	Mengajarkan anak baris berbaris sebelum masuk kelas	Anak menjadi disiplin dan sabar	Sebagai model
2.	Membimbing anak dalam belajar menulis dan mewarnai	Anak memiliki tanggungjawab atas apa yang dikerjakan dan cenderung bekerja keras	Sebagai pembimbing
3.	Melatih anak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar maupun makan	Anak memiliki sikap religius terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Sebagai pelatih
4.	Mengajarkan sikap berbagi kepada anak dan saling tolong menolong	Anak memiliki sikap peduli sosial terhadap teman dan lingkungannya	Sebagai model dan sebagai motivator

Dari keempat peran guru sesuai tabel 1 kegiatan guru, karakter yang muncul & peran guru menunjukkan bahwa diajarkan oleh guru selalu ada karakter baik yang muncul pada anak. Hal tersebut bisa dilihat bahwa peran guru dalam membentuk karakter anak meliputi aspek kognitif, afektif, dan motorik. Aspek kognitif yang dapat dilihat adalah bagaimana anak ketika belajar seperti pada saat mewarnai anak selalu mencocokkan warna yang pas sesuai dengan gambar yang ada. Aspek afektif yang terlihat yaitu anak memiliki perasaan peduli terhadap temannya ketika ada salah satu teman yang tidak membawa makanan anak-anak selalu berbagi. Tidak hanya itu aspek motorik pada anak juga ada ketika anak sedang bermain dengan temannya selain itu guru juga mengajarkan kesenian seperti menari untuk laki-laki dan perempuan.

Peran guru dalam Pola pembelajaran yang digunakan di TK Vidya Dharma yaitu guru selalu memberi pemahaman kepada anak agar terlihat rapi sebelum masuk kelas yaitu dengan pembiasaan berbaris di depan kelas sebelum masuk ke kelas dan menata sepatu di rak sepatu yang ada di depan kelas selain itu anak juga diajarkan pembiasaan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Hasil penelitian ini didukung oleh kajian teori Taufik 2014 pola pembelajaran guna membentuk karakter pada anak yaitu dilakukan oleh tiga tahap yaitu pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Ketiga pola tersebut menjadi elemen pertama guna mendukung pembelajaran pendidikan karakter di sekolah.

Peran guru dalam pola pembelajaran diperlukan sebagai upaya langkah-langkah untuk membentuk karakter anak. Di TK Vidya Dharma guru menggunakan pola pembelajaran hampir sama seperti pola pembelajaran menurut Taufik 2014. Contohnya, walaupun TK Vidya Dharma bertempat di dekat Vihara tetapi yang boleh masuk di TK tidak hanya beragama Buddha saja maka dari itu, guru selalu memberi pemahaman terlebih dahulu sama anak bahwa semua anak boleh sekolah disini tidak harus yang beragama Buddha karena semua agama itu sama. Hal itu menunjukkan bahwa guru telah mengajarkan kepada anak bahwa sebagai manusia harus saling menghargai. Guru juga mengajarkan pembiasaan seperti mengembalikan sendiri alat tulis di loker yang telah disediakan, kemudian anak juga di biasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan dan makan. Walaupun di dalam pembiasaan tersebut anak masih suka bercanda ketika guru mampu memberi teladan yang baik maka anak juga akan ikut apa yang dilihat dan didengar dari keteladanan gurunya. Hal tersebut bertujuan agar pola pembelajaran yang telah dirancang oleh guru berhasil sesuai dengan tujuan. Karakter baik pada anak akan muncul ketika guru berperan aktif dalam mengajar sesuai dengan pola pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Di TK Vidya Dharma karakter baik anak sudah mulai terlihat melalui pribadi mereka. Seperti anak-anak sudah bisa mencuci sepatu sendiri. Selain itu juga ketika ingin meminta tolong anak sudah menggunakan bahasa yang baik dan tidak lupa mengucapkan kata tolong dan terima kasih. Hal tersebut merupakan salah satu contoh dimana guru sudah berperan dalam mengajarkan karakter baik pada anak TK.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Vidya Dharma, proses penerapan pendidikan karakter diimplementasikan melalui proses kegiatan pembelajaran. Pada nilai pendidikan karakter anak diajarkan

tentang kejujuran, toleransi, mandiri, religius, peduli sosial, bersahabat, semangat, dan tanggung jawab. Penerapan pendidikan karakter juga dapat dikembangkan melalui kegiatan pengembangan anak. Di TK Vidya Dharma sendiri selain melalui kegiatan pembelajaran, proses pola pembelajaran pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan rutin antara lain berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta membuang sampah ditempat sampah.

Terbentuknya karakter baik pada anak didukung oleh komitmennya guru dalam membimbing, mendidik anak agar menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan berbudaya. Untuk mengetahui anak sudah memiliki karakter yang baik atau belum guru melakukan penilaian. Penilaian pendidikan karakter dilakukan dengan cara melihat langsung (observasi) kegiatan anak sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran (Hidayat 2019: 249). Penilaian di TK Vidya Dharma dalam pembelajaran dan kegiatan lain yang menyangkut pengembangan karakter pada anak diintegrasikan melalui observasi capaian perkembangan harian anak seperti melihat dan mendengar apa yang dilakukan anak apakah anak sudah terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar kemudian apakah anak bisa mengikuti tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah. Selain itu guru juga menggunakan penilaian melalui catatan anekdot seperti kegiatan apa yang dilakukan anak di sekolah kemudian dari kegiatan yang dilakukan oleh anak sudah mulai ada perkembangan apa belum.

1. Pola Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Buddhis Vidya Dharma

Pola pembelajaran pendidikan karakter merupakan komponen atau serangkaian aktivitas yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh teori Gagne dalam Hidayati (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan. Pola pembelajaran yang ada di TK Vidya Dharma yaitu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru juga melakukan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran mulai dari kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti yaitu proses pembelajaran, dan penutup. Guru selalu mengajar sesuai dengan tema yang ada agar pendidikan karakter pada anak dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti contoh pada tema pekerjaan terdapat sub tema macam-macam pekerjaan, tempat pekerjaan, perlengkapan bekerja, dan hasil pekerjaan. Pada tema tersebut salah satu kegiatannya adalah menebalkan kata yang sudah ada pada buku.

Kegiatan menebalkan kata memiliki tujuan penanaman karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab akan muncul ketika anak menyelesaikan tugasnya, dengan menyelesaikan tugas maka anak memiliki tanggung jawab yang baik. Selain tema pekerjaan contoh dari tema yang lain yaitu alat komunikasi. Dari tema ini yang diajarkan yaitu bagaimana cara agar anak bisa membedakan alat komunikasi dan yang bukan alat komunikasi yaitu dengan cara memberi tanda centang (V) pada gambar yang merupakan alat komunikasi dan tanda silang (X) pada gambar yang bukan merupakan alat komunikasi setelah itu baru anak mewarnai gambar yang merupakan alat komunikasi. Pada tema ini nilai karakter yang muncul pada anak yaitu tanggung jawab dan kesabaran. Karakter tanggung jawab dan kesabaran muncul ketika anak bisa *telaten* mewarnai gambar yang merupakan tugasnya.

Tabel. 2 Pendidikan Karakter yang Muncul pada Tema dan Kegiatan Anak

No.	Tema	Pendidikan Karakter yang Muncul	Kegiatan Anak
1.	Pekerjaan	Tanggung jawab	Menebalkan kata
2.	Alat komunikasi	Tanggung jawab dan kesabaran	Memberi tanda centang (V) pada gambar alat komunikasi dan tanda silang (X) pada gambar yang bukan alat komunikasi
3.	Alam Semesta	Kreativitas, kesabaran, dan tanggung jawab	Anak diajarkan untuk membuat kincir angin kemudian kincir angin yang sudah jadi dipraktikkan di luar kelas agar terkena angin bisa berputar.

Berdasarkan tabel 2 pendidikan karakter yang muncul pada tema dan kegiatan anak diketahui bahwa karakter anak yang muncul adalah tanggung jawab, kesabaran, dan kreativitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ratana et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa tanggung jawab dapat muncul ketika anak diberikan berbagai penugasan seperti *finger painting*. Kesabaran anak muncul saat guru

memberikan pengarahan kepada anak yang masih susah menangkap pembelajaran pada saat itu, maka anak yang sudah mengerti harus sabar menunggu pengarahan selanjutnya.

Hal lain dalam jurnal penelitian Wresniwira (2017) mendiskripsikan bahwa nilai tanggung jawab dibentuk melalui kegiatan di sentra balok, guru memberikan pengarahan kepada anak untuk membereskan alat, perlengkapan, dan permainan di sentra balok. Selain guru memberikan pengarahan, guru juga turut serta dalam membereskan perlengkapan edukasi tersebut, sehingga guru pun memberikan keteladanan yang baik. Pendidikan karakter yang baik merupakan bagian dari kelangsungan dalam perkembangan anak menjadi pribadi yang baik. Pendidikan karakter berpusat pada pembentukan moral, kebebasan, tanggung jawab, cakup, dan berperan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa terkadang berada pada kondisi anak mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, merasa melakukannya tetapi anak belum mampu menerjemahkan perasaan dan pikiran dalam tindakannya (Susanti, 2022).

Berdasarkan penelitian Sehati, Sukodoyo, & Waluyo (2020) bahwa dalam pendidikan karakter diperlukan media belajar. Media belajar yang baik membawa hasil yang baik untuk hasil belajar anak. Pesan moral berterima kasih dan menyayangi binatang membantu guru dalam mencapai aspek nilai moral dan agama. Beberapa permainan seperti mengurutkan bilangan dan menyusun huruf menjadi kata yang disisipkan menjadikan buku ini interaktif juga dapat membantu anak untuk mencapai aspek kognitif dan fisik motorik. Aspek lain yang dapat dicapai yaitu sosial emosional anak dengan mengajak untuk bekerja sama dan bermain dalam cerita. Dengan demikian buku ini dapat membantu guru dalam pembelajaran di PAUD dalam mencapai aspek perkembangan moral dan sosial emosional.

Pendidikan karakter dipengaruhi oleh sikap guru dalam mengajar. Penelitian Sukodoyo (2018) menunjukkan bahwa ketika kecintaan guru diwujudkan dalam pembelajaran, maka siswa mengembangkan kemampuan, keinginan atau tekad serta cara berbuat baik. Kemampuan untuk mengubah keputusan dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif. Kemampuan untuk melakukan tindakan yang baik seringkali menjadi tantangan bagi seseorang dan pengalaman pribadi, pengalaman yang dibimbing, pengalaman dalam kelompok dan keteladanan merupakan kemauan atau keinginan untuk bertindak keberanian untuk berbuat baik. Keterampilan, tekad dan kebiasaan dapat membangun kemampuan yang kuat untuk berbuat baik. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku moral anak dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu sikap yang diperlukan anak dalam kehidupan sehari-hari adalah kepedulian terhadap lingkungan dan sesama, kejujuran dan tanggung jawab tumbuh dan berkembang melalui penerapan kecintaan guru dalam belajar, dengan dukungan orang tua dan komunikasi dengan teman sebaya dapat terbentuk dengan dukungan karakter (Sukodoyo, 2018). Pendidikan karakter dapat berhasil melalui pembelajaran yang kontinu, keteladanan, dan kesadaran guru dalam mengajar di PAUD.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk pendidikan karakter yaitu sebagai model, pembimbing, pelatih, motivator, pendidik dan pengajar. Maka peran guru dalam pembentukan karakter anak sangat diperlukan karena dapat membantu anak memiliki moral yang baik, bertanggung jawab, religius, disiplin, mandiri, dan memiliki sopan santun. Hal lain adalah guru TK Vidya Dharma sudah membentuk karakter dengan cara menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada anak tentang perilaku baik yang harus dilakukan. Guru sudah berperan dalam mendisiplinkan anak dengan mengajarkan baris berbaris sebelum masuk kelas, membimbing anak dalam belajar menulis dan mewarnai, melatih anak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar maupun makan, dan mengajarkan sikap berbagi kepada anak dan saling tolong menolong.

Pola pembelajaran pendidikan karakter di TK Vidya Dharma dapat disimpulkan bahwa proses pola pembelajaran pendidikan karakter di TK Vidya Dharma Deplongan dilakukan dengan cara guru mengajarkan hal-hal baik salah satunya tentang tanggung jawab dan kesabaran seperti mengajarkan anak berkreaitivitas dengan membuat kincir angin selain itu guru juga mengajarkan untuk dapat membedakan sebuah gambar. Kegiatan pembelajaran tersebut tetap sesuai dengan tema yang ada. Kemudian guru juga melihat apa yang dilakukan anak dan memasukkan ke dalam penilaian dimana penilaian tersebut berisi tentang perkembangan harian anak.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi kepada guru yaitu untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal dan maksimal. Proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang pembelajaran pendidikan karakter dibuat semenarik mungkin dan dikembangkan lagi agar anak tidak mudah bosan dan lebih memahami tentang apa yang dipelajarinya. Anak-anak dilibatkan dalam proses pembelajaran pendidikan karakter agar guru lebih cepat dan secara optimal dapat mengetahui karakter pada anak. Bagi peneliti selanjutnya lebih fokus dalam mengamati anak-anak belajar dan mampu mendeskripsikan karakter apa yang muncul dari setiap aktivitasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Hardini, Adelia & Suminar, Tri. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pemalang). *Jurnal Untirta* Vol 3. no. 1, 10-16, <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v3i1.3511>
- Hidayat, U. S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda. Bina Mulia Publishing.
- Hidayati, M. (2010). Meningkatkan Keterlibatan Berproses dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Teknik Ular Tangga. *Dinamika Pendidikan*, 5(2). doi:<https://doi.org/10.15294/dp.v5i2.4927>
- Nugraheni, Ristyanti. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta (Studi Deskriptif). *Skripsi* <http://eprints.uny.ac.id/15171/1/SKRIPSI%20RISTYI.pdf>.
- Purmono, Hendarti (2013). Peran Orangtua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta* <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3994>
- Ratana, V., Sukodoyo, S., & Dewi, S. (2020). The Establishment of Ethics in the Kindergarten of Vidya Dharma in Semarang District. *Jurnal Pencerahan*, 13(1),1-11. <https://doi.org/10.58762/jupen.v13i1.46>
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sehati, S., Sukodoyo, S., & Waluyo, W. (2020). Development of Pop-Up Book Theory Dalhadhamma Jātaka as Lesson Media Early Childhood Education Programs. *Jurnal Pencerahan*, 13(2), 1-17. <https://doi.org/10.58762/jupen.v13i2.47>
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukodoyo, S. (2018). Teachers Love as a Predictor of Buddhist Students Moral Action in Central Java. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37 (1) 15, 127-138. <https://doi.org/10.21831/cp/v37i1.17855>
- Susanti, Salamah Eka. (2022). Konsep Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Thomas Lickona “Strategi Pembentukan Karakter Baik”. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 2 (5), 719-734. <http://doi.org/10.58578/yasin.v2i5>
- Wresniwira, M.A. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter di TK Model Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 507-519